

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perekonomian nasional terus menunjukkan resiliensi dan pemulihan yang tergolong cepat setelah menghadapi pertumbuhan negatif saat diterpa badai pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Hal tersebut tercermin dari pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 yang tumbuh solid mencapai 5,31%. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 tersebut melampaui target yang ditetapkan pemerintah dan kembali mencapai level 5% seperti sebelum pandemi. Pemerintahan Indonesia telah berhasil mengimplementasikan kebijakan yang tepat guna mendorong pertumbuhan ekonomi tersebut.

Sektor ekspor menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi didukung dengan permintaan global yang membaik. Salah satu sektor ekspor yang turut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi adalah industri tembakau dengan persentasi pertumbuhan ekspor sebesar 17,3%. Keberhasilan industri ini dalam meningkatkan kuantitas ekspor mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, menurut survei Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, industri tembakau menyumbang hampir 96% dari hasil cukai nasional Indonesia. Namun, industri tembakau juga memiliki sisi kontra karena masalah kesehatan dan dampak negatifnya terhadap kesehatan masyarakat.

Industri tembakau merupakan industri mapan yang memiliki sejarah panjang dalam perdagangan global, tidak heran jika beberapa perusahaan dalam industri tembakau masih menjadi pemain kuat di pasar modal. Saham-saham perusahaan tembakau sering dilirik oleh investor karena kinerja finansial yang kuat dan pembayaran dividen yang konsisten. Dengan hal tersebut investor beranggapan bahwa saham perusahaan tembakau menjadi pilihan menarik yang dapat memberikan pengembalian yang dapat diandalkan dalam jangka panjang.

Pemerintah Indonesia kembali menetapkan kenaikan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) sebesar 12% pada tahun 2022. Kenaikan ini berdampak besar terhadap industri tembakau dan harga saham perusahaan di pasar modal. Umumnya, kenaikan tarif cukai ini akan meningkatkan biaya produksi dan operasional perusahaan, yang berdampak ke pengurangan profitabilitas mereka. Hal ini menimbulkan persepsi negatif dari investor terhadap nilai perusahaan dan dapat menyebabkan penurunan harga saham. Beberapa perusahaan tembakau terkena dampak dari kenaikan tarif cukai rokok yakni PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mengalami penurunan kinerja saham dalam 5 tahun terakhir, penurunan berkisar 51,65%. Selain itu, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga tercatat mengalami penurunan kinerja saham dalam 5 tahun terakhir sebesar 74,81%. Berdasarkan uraian di atas, berikut akan disajikan grafik kinerja saham GGRM dan HMSP, seperti pada gambar 1.1 sebagai berikut :



**Gambar 1.1**

### **Kinerja Saham GGRM & HMSA**

Sumber : Trading view, 2022

Harga saham berkaitan dengan nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi dapat mencerminkan nilai perusahaan yang juga tinggi, sebaliknya harga saham yang rendah dapat membuat nilai perusahaan juga rendah. Untuk menentukan tingkat keberhasilan perusahaan, investor biasanya mempertimbangkan beberapa faktor, salah satunya adalah nilai perusahaan yang positif, karena akan sejalan dengan makmurnya para pemegang saham (Khoirun, 2022).

Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk dapat memenuhi kepentingan *stakeholder* dan menjamin keberlangsungan perusahaan jangka panjang salah satunya ialah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan CSR dalam jangka panjang akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan *stakeholder* terhadap perusahaan dan dapat memberi keuntungan dari segi ekonomi berupa peningkatan nilai perusahaan (Karina & Setiadi, 2020). Menurut Hamdani (2016:174) *Corporate Social Responsibility* (CSR) diartikan sebagai tanggungjawab moral perusahaan terhadap para *stakeholder*-nya, terutama masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasi perusahaan. Berdasarkan gagasan

John Elkington (1997) dengan konsepnya “*The Triple Bottom Line*” , CSR adalah bentuk kepedulian perusahaan yang memperhatikan keuntungan (*profit*), turut memperhatikan masyarakat dan SDM (*people*) serta aspek lingkungan (*planet*) sekitar beroperasinya perusahaan (Mutalib, 2019).

Dalam meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaan, salah satu industri tembakau telah melakukan CSR yaitu PT Gudang Garam Tbk. Perusahaan ini menerapkan etika bisnisnya dengan mematuhi aturan pemerintah yang berkaitan tentang pemberlakuan gambar peringatan kesehatan pada kemasan maupun iklan. PT Gudang Garam Tbk juga telah membangun fasilitas yang dapat mengendalikan pencemaran udara di ruang terbuka di taman Tolok Kerot Kabupaten Kediri. Selain itu, perusahaan ini memperbaiki fasilitas air bersih untuk masyarakat di Desa Puncu dan Desa Satak di Kabupaten Kediri. Hal tersebut merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memaksimalkan dampak positif dan di sisi lain hal itu merupakan upaya mereka untuk meminimalkan dampak negatif dari bisnis mereka (Ramadhina, 2022).

Penerapan CSR tidak hanya berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi juga ada hubungannya dengan profitabilitas perusahaan. Umumnya kegiatan CSR akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas, karena citra perusahaan yang baik akan mendorong para stakeholder untuk mempertahankan loyalitasnya terhadap perusahaan. Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karina dan Setiadi (2020) menyatakan variabel CSR berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa apabila penerapan CSR perusahaan dilakukan dengan baik maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Profitabilitas dianggap penting sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, sebab apabila nilai profitabilitas pada laporan keuangan perusahaan tinggi, maka semakin baik kinerja keuangan dari perusahaan tersebut (Sari, 2023). Hal tersebut menggambarkan makmurnya para investor dan perusahaan dinilai memiliki prospek yang baik untuk kedepannya (Andriyani, 2021). Pada penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai variabel *moderating* yang bertujuan untuk mengevaluasi perannya dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian dari Junardi (2019) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Penelitian yang dilakukan Sheryn & Hendrawati (2020) memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda terdapat dalam penelitian dari Sudarsono & Harahap (2021) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tentang variabel profitabilitas sebagai moderasi juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian dari Tenriwaru dan Nasaruddin (2020) menunjukkan hasil bahwa melalui variabel moderasi yaitu profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Penelitian Dzikir, Syahnur & Tenriwaru (2020) menunjukkan profitabilitas tidak mampu memperkuat hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan, Penelitian dari Sudarsono & Harahap (2021) juga menunjukkan hasil

bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai moderasi memiliki hasil yang beragam dan terdapat ketidakkonsistenan hasil. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji kembali pengaruh dari CSR terhadap nilai perusahaan dan peran profitabilitas sebagai variabel *moderating* yang bertujuan untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh antara CSR dan nilai perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Subsektor Tembakau Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2023”.

## **1. 2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor tembakau periode tahun 2018-2023?
2. Apakah CSR berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor tembakau periode tahun 2018-2023?
3. Apakah CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan subsektor tembakau periode tahun 2018-2023?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor tembakau periode tahun 2018-2023.
2. Untuk mengetahui apakah CSR berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor tembakau periode tahun 2018-2023.
3. Untuk mengetahui apakah CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan subsektor tembakau periode tahun 2018-2023.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan tentang CSR terhadap nilai perusahaan dan mengenai profitabilitas, serta terpenuhinya syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.
- b. Bagi para peneliti yang akan datang, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi atau bahan bacaan di bidang keuangan sehingga bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai topik dari penelitian ini di masa yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya CSR perusahaan yang diungkapkan dan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial. Perusahaan dapat menerapkan variabel-

variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan citra atau nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja dimasa akan datang.

- b. Bagi investor dan calon investor, diharapkan penelitian ini akan memberikan pengetahuan baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu untuk diperhitungkan dalam berinvestasi yang tidak terpaku pada ukuran moneter. Selain itu, dapat mempermudah investor dalam memilih investasi secara bijak.